

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan diatas penulis menyimpulkan :

1. Hasil pengkajian yang dilakukan pada klien 1 dan klien 2 dikelompokan berdasarkan data focus yang kemudian dianalisa untuk menentukan masalah. Pada klien 1 diperoleh data klien bernama Ny. T, berusia 43 tahun, jenis kelamin perempuan mengalami masalah keperawatan Gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, isolasi sosial dan defisit perawatan diri. Sedangkan pada klien 2 diperoleh data klien bernama Ny. Y, berusia 35 tahun, jenis kelamin perempuan mengalami masalah keperawatan Gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, isolas sosial dan resiko perilaku kekerasan.
2. Diagnosa yang ditemukan pada klien 1 disimpulkan klien mengalami Gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran yang disebabkan isolasi sosial dan berakibat pada masalah defisit perawatan diri. Sedangkan klien 2 Gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran disebabkan isolas sosial dan berakiibat pada resiko perilaku kekerasan. Tiga masalah dari masing-masing klien ditetapkan Gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran sebagai masalah utama.
3. Rencana keperawatan yang disusun antara lain membina hubungan saling percaya, membantu klien mengenal halusinasi (isi, waktu terjadinya,

frekuensi, situasi pencetus, perasaan saat terjadi halusinasi) menjelaskan cara-cara mengontrol halusinasi menghardik, minum obat, bercakap-cakap, dan melakukan kegiatan.

4. Implementasi keperawatan yang diberikan sesuai dengan rencana asuhan. Klien 1 belum mampu mengontrol halusinasinya dengan teknik menghardik sehingga implementasi yang diberikan masih bertahan pada SP 1 halusinasi. Sedangkan klien 2 diberikan SP 2 halusinasi karena dinilai sudah cukup mampu melakukan teknik menghardik secara mandiri saat halusinasi yang dialaminya muncul.
5. Evaluasi dari proses asuhan yang dilakukan selama 6 hari dievaluasi didapat klien 1 mampu mengenali karakteristik halusinasi yang dialaminya meskipun terkadang bingung dan meyakini bahwa halusinasi yang dialaminya merupakan sesuatu yang nyata, klien belum mampu mengontrol halusinasinya dengan teknik menghardik, sehingga implementasi yang diberikan kepada klien 1 masih bertahan pada SP 1 halusinasi. Sedangkan klien 2 sudah mampu mengenal karakteristik halusinasi yang dialaminya, klien sudah mampu mengontrol halusinasinya dengan teknik menghardik, sehingga implementasi yang diberikan kepada klien 2 dapat ditingkatkan dengan SP 2 halusinasi yaitu mengontrol halusinasi dengan minum obat, dari prinsip 6 benar obat klien hanya mampu menyebutkan 3 yang benar sehingga klien bertahan pada SP 2 halusinasi.

B. Saran

1. Bagi Perawat

Perawat mendampingi dan memantau klien melakukan kegiatan yang dijadwalkan.

2. Bagi Klien

Klien dibuatkan jadwal rutin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan program terapi dokter dan perawat.

3. Bagi Keluarga

Keluarga dilibatkan dalam pemberian terapi kepada klien dan dijadwalkan kedatangannya setiap seminggu sekali.

4. Bagi Peneliti

Peneliti terlibat dalam kegiatan terapi klien.